

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Pendekatan Penanaman Akhlaq sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam perwujudan penanaman yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak. Pendekatan Guru PAI dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlaq siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pendekatan dilakukan oleh semua pihak sekolah pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Khalimi bahwa Pendekatan Penanaman Akhlaq (*approach*)¹²² adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam perwujudan penanaman yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak.

Pendekatan Guru PAI dalam penanaman Akhlakul merupakan pendekatan penanaman kognitif yang di pelopori oleh Eric Berne. Teori ini dianggap paling bermanfaat dalam penanaman individu dan kelompok, pendekatan ini

¹²² Junaidi, dkk., Strategi Pembelajaran, (Surabaya: lapis-PGMI, 2008), h. 3-8.

mengamati langsung pola-pola interaksi, pola yang harus di amati yaitu pola berperilaku atau keadaan diri.

Pendekatan Guru PAI dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlaq siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pendekatan GPAI dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa dilakukan dengan Pendekatan partisipatif yaitu melibatkan siswa dalam ber-Akhlakul Karimah di dalam kelas dan di luar kelas.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan penanaman ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, salah satunya adalah Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama. Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran dapat diwujudkan sebagai bentuk perilaku dan akhlak.¹²³

Guru harus memiliki pendekatan khusus misalkan dengan berulang-ulang menasihati dan atau memberikan sedikit hukuman. Hal ini merupakan salah satu metode yang dilakukan guru PAI dalam penanaman Akhlaqul karimah siswa setelah melaksanakan pendekatan. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berAkhlakul Karimah maka Guru Akidah Akhlak perlu untuk menggunakan pendekatan dalam penanaman Akhlakul Karimah, karena dengan adanya

¹²³Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

pendekatan tersebut akan mempermudah guru dalam menerapkan metode penanaman Akhlakul Karimah pada siswa.

Proses penanaman akhlakul karimah siswa, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam penanaman akhlakul karimah dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah siswa dengan (1) adanya sholat dhuha dan shalat berjama'ah, (2) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, (3) adanya kegiatan pondok ramadhan, (4) adanya peraturan tentang kedisiplinan dan pembiasaan-pembiasaan.

Berdasarkan Teori Eric Berne. Pendekatan ini dianggap paling bermanfaat dalam penanaman secara individu dan kelompok, teori ini mengamati langsung pola-pola interaksi individu dan kelompok. pola yang harus di amati yaitu pola berpilaku atau keadaan diri (*Ego state*) yang meliputi berpilaku yang di anjurkan oleh pihak orang atau instansi sosial yang berperan

penting selama masa pendidikan seseorang, seperti guru, orang tua kandung, sekolah, dan badan keagamaan.¹²⁴

B. Pembiasaan Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa guru dalam membina akhlakul karimah siswa juga menggunakan metode pada saat berlangsungnya suatu penanaman. Penanaman akhlakul karimah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak yang sesuai dengan akhlak Islami. Tujuan penanaman akhlakul karimah siswa yaitu memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengajaran akhlak pada siswa. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Metode Guru Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, diantaranya:

1. Metode Nasihat

Metode Nasihat dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek diwujudkan dalam bentuk nasihat pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, nasihat melalui slogan slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dan nasihat saat

¹²⁴ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*(Jakarta,Gramedia Widiasarana,1997)hal.421

siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan Akhlakul Karimah.

Metode ini yang lazim dipakai dalam upaya penanaman akhlak, metode akan lebih berhasil guna dan berhasil guna jika yang diberi nasihat percaya terhadap yang memberi nasihat. Dalam memberi nasihat harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tercapai tujuan sesuai harapan. Untuk menumbuhkan, memupuk dan memantapkan keyakinan agama itu, Lukman berpesan kepada anaknya agar mendirikan sholat. Ini berarti melaksanakan ibadah harus dibiasakan semenjak kecil.¹²⁵

Cara mendidik yang baik dalam membentuk kepribadian anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan memberikan nasehat, sebab sangat berperan dalam mendidik anak tentang segala hakekat, menghiasi dengan akhlak yang mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang *amar ma'ruf nahi mungkar*, nasehat tentang amal ibadah, dan lain-lain.¹²⁶

Metode guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui nasehat sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam memberikan pengarahan dan menjelaskan akhlak yang baik dan tidak baik kepada

¹²⁵ j. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Bandung; Pustaka Setia, 2005), h. 152.

¹²⁶ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), hal. 59

peserta didik. Penanaman ini juga sebagai penunjang dalam penanaman akhlak uswah keteladanan dan pembiasaan. Melalui penanaman ini guru menjadi lebih dekat dengan peserta didik, guru lebih mudah dalam membina akhlak peserta didik, karena penanaman ini sifatnya membantu peserta didik ketika mereka melakukan penyimpangan terhadap akhlak tertentu.

Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-servise*.

2. Metode Keteladanan

Metode Keteladanan dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek diwujudkan dalam bentuk menjaga kedisiplinan (Berpakaian dan konsisten waktu), himbauan dan pendampingan mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah.

Keteladanan juga sangat penting dalam penanaman, terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya.¹²⁷

Adapun keteladanan dalam akhlak, baik yang berkenaan dengan kemuliaan, kezuhudan, tawadhu, sabar, kuat, berani, maupun yang berhubungan dengan cara berpolitiknya dan cara berpegang teguh kepada prinsipnya. Dalam keteladanan bermurah hati, Rasulullah SAW., selalu

¹²⁷ Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Akhlak Nabi* (Bandung: Reamaja Rosda Karya, 2006), Hlm: 61

menyantuni orang tanpa merasa takut kekurangan dan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Keteladanan sangat berperan didalam interaksi pendidikan anak atau subyek bukan sekedar menangkap atau memperoleh makna sesuatu dari ucapan pendidikan akan tetapi justru melalui dari keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.

3. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan Do'a bersama, bertutur kata yang baik dan sopan, salam dan berjabat tangan/mencium tangan dengan Bapak ibu saat bertemu, Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan dalam penanaman adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan

membentuk anak bermoral, baik dalam ucapan, perbuatan, dan beretrika tinggi.¹²⁸

Strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam melakukan penanaman akhlak. Karena melalui pembiasaan maka akan tertanam pada diri peserta didik kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membangun perilaku dan sebagai sarana agar peserta didik dapat mempertahankan akhlakul karimahnya.

Sebenarnya banyak sekali strategi yang bisa dilakukan guru untuk membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan. Pembiasaan akhlakul karimah harus mengikuti teladan dari Rasulullah SAW. Seiring berjalannya waktu, peserta didik menjadi paham bahwa melalui kegiatan pembiasaan akan dapat membina akhlak mereka menjadi lebih baik lagi.

C. Evaluasi yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Dalam mengevaluasi penanaman akhlakul karimah perlu dipegang beberapa prinsip, yaitu: evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus (kontinu).

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, evaluasi yang digunakan oleh guru PAI dalam

¹²⁸ Abdul Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al- Aulad Fi Al Islam*, Dialihkan Bahasakan oleh Anwar Rasyid Anak At-Al, dengan judul *Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Cet. III; Semarang: Al- Syifa, 1981), hal. 696.

membina akhlakul karimah siswa menggunakan beberapa prinsip. Prinsip yang pertama yaitu evaluasi harus mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut didukung oleh pendapat Bukhari Umar dalam bukunya yang menerangkan bahwa setiap aktivitas manusia sudah tentu mempunyai tujuan tertentu, karena aktivitas yang tidak mempunyai tujuan berarti aktivitas atau pekerjaan yang sia-sia.¹²⁹ Maka dari itu evaluasi harus mengacu pada tujuan yang ingin dicapainya.

Guru PAI harus memiliki sikap yang jujur, menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya (amanah), serta sikap kasih sayang dan tolong menolong dalam evaluasi penanaman Akhlakul Karimah. Hal ini sesuai dengan sifat-sifat Akhlak *mahmudah* yaitu tingkah laku terpuji berupa *Al-Amanah* (jujur,dapat dipercaya), kasih sayang dan *taawun* tolong menolong.¹³⁰

Evaluasi Guru Akidah Akhlak dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu dengan evaluasi setiap metode penanaman yang diterapkan oleh guru. Evaluasi dalam akhlaq karimah ini terdiri dari Membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dievaluasi, Observasi dari pendidik, pihak terkait dan teman dan tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut guru dalam Evaluasi penanaman Akhlakul Karimah siswa adalah dengan menggiatkan dan mengulangi metode-metode yang diterapkan.

¹²⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 199

¹³⁰ 103 Masan Alfat, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*. (Semarang: CV. Toha Putra, 1994), hal. 66.

Sebagaimana diungkapkan Brinkerhoff, Evaluasi dalam perilaku dan akhlaq harus dilakukan dengan:¹³¹

- a. Membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dievaluasi.
- b. Observasi dari pendidik, pihak terkait dan teman.
- c. Perbandingan statistik.
- d. Tindak lanjut atau *follow up* jangka panjang.

Penilaian sikap difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku difokuskan pada perubahan tingkah laku siswa setelah penerapan metode penanaman. Sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal. Karena yang dinilai adalah perubahan perilaku setelah mendapatkan penanaman atau perlakuan dan kembali ke lingkungan mereka maka evaluasi ini dapat disebut sebagai evaluasi terhadap *outcomes* (Hasil) dari kegiatan penanaman maupun pelatihan.

Dampak dari metode nasihat, keteladanan dan pembiasaan oleh Guru Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek adalah siswa selalu menjaga perilaku dan disiplin dalam beribadah. Dampak disini juga dapat dikatakan sebagai hasil penanaman akhlakul karimah, dari metode penanaman ini mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah dan beriman kepada Allah

¹³¹ Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009): hal. 4

SWT. Penanaman akhlakul karimah menghasilkan dampak positif bagi lingkungan dan diri sendiri. Lingkungan berupa sekolah, orang tua, dan masyarakat. Karena dengan dilakukannya penanaman kesadaran siswa dalam berakhlakul karimah semakin meningkat.

Hasil dari pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek sesuai dengan tujuan Penanaman Akhlakul Karimah menurut Barmawi Umary meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji,serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- d) Membiasakan siswa bersikap baik, bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- e) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang karimah/baik.¹³²

¹³² Khalimi, *Berkidah Benar Berakhlak Mulia* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006). hal. 13.